

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki luas 3.293,34 km². Secara administratif, Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan, 226 desa, dan 22 kelurahan. Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0 – 3.300 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C – 32°C (BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) Perwakilan Provinsi Jawa Timur). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2021) selama dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir yaitu periode 2010 – 2020, jumlah penduduk Kabupaten Jember pada tahun 2020 mengalami peningkatan sekitar 204.003 jiwa atau naik sebesar 8,75% dari jumlah penduduk tahun 2010 yang hanya sebanyak 2.332.726 jiwa.

Masalah perkotaan pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup pelik untuk diatasi. Perkembangan perkotaan membawa pada konsekuensi negatif pada beberapa aspek, termasuk aspek lingkungan. Dalam tahap awal perkembangan kota, sebagian besar lahan merupakan ruang terbuka hijau. Namun, adanya kebutuhan ruang untuk menampung penduduk dan aktivitasnya, ruang hijau tersebut cenderung mengalami konversi guna lahan menjadi kawasan terbangun (Dwianto, 2009). Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan seharusnya dapat dimanfaatkan secara efektif dengan menunjang fungsifungsinya sehingga peranan RTH tidak hanya sebagai elemen pelengkap namun menjadi bagian utama yang mampu menopang kehidupan suatu kota (Syukri, 2013). Menurut Soekadijo (2000) beberapa masyarakat yang tinggal di kota lebih memilih untuk mendapatkan atraksi wisata dengan fenomena alam yang kontras dengan kondisi kota. Adanya hal tersebut, maka pemerintah menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai solusi akan kebutuhan berwisata.

Aktivitas masyarakat di perkotaan sangat padat sehingga dapat mengakibatkan stres. Selain itu dapat berdampak pada kesehatan psikis. Menurut Gruebner *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa risiko terjadinya penyakit psikis

memiliki angka lebih tinggi pada area perkotaan dibandingkan pedesaan. Kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat perkotaan adalah melakukan aktivitas di luar ruangan seperti taman kota untuk sejenak merasakan suasana alam dari sesaknya perkotaan akibat aktivitas yang padat. Menurut Kim & Jin (2018) yang mengatakan bahwa tata kota dalam hal ini taman kota memainkan peran yang sangat penting dalam menyediakan aspek sosial dan psikologis masyarakat perkotaan dalam peningkatan kesehatan serta interaksi sosial dan kohesi komunitas.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember taman Semanggi merupakan salah satu RTH (Ruang Terbuka Hijau) di Kabupaten Jember (Bupati Kabupaten Jember, 2015). Lokasi Taman Semanggi berada di Jalan Bengawan Solo No.14 Tegal Boto Lor, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Semanggi di Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana kesesuaian fungsi elemen yang berada di Taman Semanggi?
- c. Bagaimana hasil persepsi tingkat kenyamanan pengunjung taman?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kenyamanan Taman Semanggi di Kabupaten Jember sebagai *healing space*. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengetahui tingkat kenyamanan pengunjung taman ditinjau dari faktor-faktor tingkat kenyamanan.
- b. Untuk mengetahui fungsi elemen yang berada pada Taman Semanggi.
- c. Merencanakan fasilitas taman yang kurang memadai dan kendala yang ada di Taman Semanggi sebagai *healing space*.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan dari tugas akhir ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan taman Semanggi di Kabupaten Jember sebagai *healing space*.
- b. Mengetahui apakah taman yang diteliti merupakan sebuah tempat rekreasi yang nyaman bagi pengunjung.